

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sampai saat ini masih mempertahankan tradisi dengan memanfaatkan tumbuhan di sekitarnya untuk pengobatan ataupun perawatan kesehatan (Setyowati,2010). Hasil Susenas 2007 menunjukkan penduduk yang mengeluh sakit 65,01% memilih pengobatan sendiri menggunakan obat atau obat tradisioal (Supardi & Susyanty, 2010) dan hasil riset kesehatan (Riskesdas) menunjukkan penurunan menjadi 35,2% masyarakat Indonesia yang masih menyimpan dan menggunakan tanaman obat (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013)

Diabetes Mellitus (DM) atau disebut diabetes merupakan penyakit gangguan metabolik akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (Kemenkes RI, 2014). *International Diabetes Federation* (2013) menyatakan bahwa terdapat lebih dari 382 juta jiwa yang ada di dunia menderita DM. Indonesia merupakan negara yang menempati urutan ke 5 di dunia dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 8,5 juta jiwa (*International Diabetes Federation*, 2014). Sedangkan menurut puskesmas di Kecamatan Baturraden DM menjadi urutan ke 6 dari 10 penyakit dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 721 jiwa. Sehingga perlu adanya alternatif untuk pengobatan antidiabetes sehingga dapat membantu masyarakat yang menderita diabetes.

Menurut BPS Kota Baturraden (2016) Kecamatan Baturraden tercatat 20,75% dari luas kecamatan merupakan lahan pertanian yaitu sawah dan >50% kecamatan masuk dalam kategori hutan dengan fasilitas kesehatan di Kecamatan Baturraden hanya ada 2 puskesmas dan 1 puskesmas pembantu dengan akses yang cukup jauh dari pemukiman warga (Dinkes Kabupaten Banyumas, 2015) Sehingga Kecamatan Baturraden berpotensi terdapat banyak tanaman obat yang biasa digunakan oleh masyarakat maupun pengobat tradisional (Batra) sebagai alternatif pengobatan (Badan Pusat Statistik Kota Baturraden, 2016)

Terdapat beberapa spesies tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan diabetes mellitus (kencing manis). Tanaman tersebut seperti sembung (*Blumea balsamifera*), ciplukan (*Phisalys peruviana* L.), jati emas (*Cordia subcordata* Lam.), asia afrika (*Vernonia amygdalina* Delile), bengle (*Zingiber montanum*), sirih merah (*Piper ornatum* N.E.Br), insulin (*Tithonia diversifolia*)

Etnofarmakologi adalah studi ilmiah yang menghubungkan kelompok etnis dalam kesehatan mereka dan bagaimana kebiasaan ini terkait dengan kondisi fisik dan metode dalam membuat dan menggunakan obat (Saroya, 2011). Etnofarmakologi dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional di setiap daerah yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda baik dalam hal budaya, sosial, ekonomi dan kondisi geografis yang dapat mempengaruhi penggunaan dan pengolahan tanaman obat. Mengingat cepat hilangnya pengetahuan yang diakibatkan oleh dampak globalisasi seperti berkurangnya zona pedesaan, kerusakan hutan, akses masyarakat terhadap pengobatan modern dan paparan budaya modern. Selama ini pengetahuan tentang tanaman obat untuk penyakit diabetes mellitus hanya diperoleh melalui informasi masyarakat tetapi masih belum dieksplorasi.

Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian etnofarmakologi tentang penggunaan tanaman obat tradisional serta dengan adanya penelitian etnofarmakologi dapat mengidentifikasi tanaman dengan jumlah penggunaan terbanyak dengan potensi pasar yang dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat lokal di daerah Baturraden dan tanaman obat berkhasiat yang telah banyak diteliti dapat dikembangkan ke arah produk ataupun mencari senyawa baru sehingga menambah keanekaragaman senyawa yang telah ada, serta dari hasil studi etnofarmakologi akan muncul tanaman obat yang belum banyak diteliti sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut ke arah laboratorium.

B. Perumusan Masalah

1. Tanaman apasajakah yang digunakan sebagai alternatif obat antidiabetes di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimanakah cara mendapatkan, pengolahan, penggunaan, dan pemanfaatan bagian tanaman obat sebagai alternatif antidiabetes yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas?
3. Tanaman Obat apa sajakah yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas sebagai alternatif antidiabetes?
4. Tanaman apa sajakah yang belum banyak dilakukan penelitian sebagai alternatif obat antidiabetes?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan tanaman yang digunakan untuk alternatif obat antidiabetes di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas
2. Mengetahui cara mendapatkan, pengolahan, penggunaan dan pemanfaatan bagian tanaman obat sebagai antidiabetes yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas
3. Mengetahui tanaman obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas sebagai alternatif antidiabetes
4. Mengetahui tanaman yang belum banyak dilakukan penelitian sebagai alternatif obat antidiabetes

D. Manfaat penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pemilihan tanaman obat tradisional sebagai antidiabetes
2. Masyarakat dapat mengetahui khasiat atau efek farmakologi dari carapemanfaatan tanaman obat berdasarkan etnofarmakologi di wilayah kecamatan Baturraden.